

Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Durian Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah

Sahlan¹, Lalu Surya Jagat²

¹Institute Agama Islam Qamarul Huda, Nusa Tenggara Barat - Indonesia

²Universitas Qamarul Huda Badaruddin - Nusa Tenggara Barat - Indonesia

| 1

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 19, 2025

Revised September, 30, 2025

Accepted Oktober 21, 2025

Available online Oktober, 2025

Key Word: School Library, Reading Interest, Literacy



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published HDF Publishing.

This study aims to examine the utilization of the school library in enhancing students' reading interest at SDN Durian, Janapria District, Central Lombok Regency. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with the principal, teachers, librarian, and students, as well as documentation of literacy activities. The findings revealed that the library plays a strategic role as a learning resource center and as an essential facility to foster a reading culture among students. The use of the library was proven to increase students' learning motivation, independence, and academic achievement. However, several challenges were identified, including limited relevant book collections, a relatively small reading space, and simple library management. To address these issues, the school implemented a Scheduled Literacy Program held three times a week before lessons begin, supported by the principal, teachers, and

librarian. This strategy effectively encourages students to develop a consistent reading habit. The impact of library utilization can be seen in students' improved reading interest, broader knowledge, and better academic performance. Therefore, the school library plays an important role in improving the quality of education in primary schools through the strengthening of sustainable literacy culture.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca tidak hanya diperlukan untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk memperluas wawasan, meningkatkan daya analisis, dan membentuk pola pikir kritis. Sebagai Negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui penguatan budaya membaca. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca, Himsaa : 2021. Hal ini menunjukkan bahwa literasi, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, memerlukan perhatian serius. Dalam konteks pendidikan formal, upaya menumbuhkan minat baca menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, terutama melalui keberadaan perpustakaan. Perpustakaan sekolah dirancang untuk menjadi pusat informasi, sumber belajar, dan tempat yang mendukung pengembangan literasi siswa. Namun, fakta di lapangan sering menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan sering kali disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pengelolaannya, keterbatasan koleksi buku, serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca.

Usia sekolah dasar adalah masa emas perkembangan anak, dimana kebiasaan membaca dapat dibentuk dengan lebih efektif. Budaya membaca tidak hanya berkontribusi

pada prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Menurut para ahli pendidikan, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat membaca, Hidayati; 2018. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana yang dapat memfasilitasi pengembangan minat baca.

Faktor eksternal seperti perkembangan teknologi juga memengaruhi minat baca siswa. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada perangkat digital seperti ponsel dan tablet, yang menawarkan hiburan instan melalui permainan dan media sosial. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi sekolah, khususnya perpustakaan, untuk bersaing dalam menarik perhatian siswa. Tanpa inovasi yang relevan, perpustakaan sekolah berpotensi kehilangan perannya dalam mendukung pendidikan dan pengembangan literasi siswa.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Durian, yang terletak di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan. Namun, berdasarkan observasi awal, tingkat pemanfaatan perpustakaan di sekolah ini masih tergolong rendah, karena banyak siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan baik sekedar untuk membaca buku cerita, mencari referensi untuk penyelesaian tugas atau untuk meminjam buku. Bukti kongkrit dari rendahnya pemanfaatan perpustakaan ini terlihat dari keterangan pustakawan, bahwa dalam sehari hanya sekitar 5–6 siswa yang mengunjungi perpustakaan, padahal dari data yang ada dalam profil sekolah jumlah keseluruhan siswa berjumlah 237 orang. Artinya, dalam satu minggu, persentase kunjungan siswa ke perpustakaan hanya sekitar 13%.

Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain kurangnya intervensi guru mata pelajaran terhadap siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka lewat membaca buku diperpustakaan sekolah, tata ruang perpustakaan yang kurang menarik, serta minimnya program literasi yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, seperti petugas perpustakaan yang kurang aktif, juga menjadi faktor penghambat. Tanpa adanya intervensi yang tepat, perpustakaan SDN Durian berisiko tidak berkontribusi secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian tentang upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Durian menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan, strategi yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan untuk menemukan dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran perpustakaan.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang lebih optimal, siswa tidak hanya menjadi pembaca yang aktif, tetapi juga pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Perpustakaan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Namun, tanpa upaya yang terencana dan berkelanjutan, perpustakaan hanya akan menjadi fasilitas pasif yang kurang berkontribusi pada pengembangan literasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah awal untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Pada akhirnya, melalui penelitian ini, diharapkan perpustakaan SDN Durian dapat bertransformasi menjadi pusat literasi yang mendukung siswa dalam membangun kebiasaan membaca, memperluas wawasan, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat baca siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga komitmen bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni metode yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alamiahnya, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Keduanya saling melengkapi dan digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan: (a) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap situasi yang diamati; (b) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur; dan (c) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, catatan, atau arsip yang relevan dengan objek penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data mengikuti Miles dan Huberman, yakni meliputi tiga tahapan utama: (a) reduksi Data (*Data Reduction*); data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan, (b) *penyajian data (Data Display)*; Data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks, (c) penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*); peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan.

e. Keabsahan Data dan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data atau biasa disebut uji kredibilitas. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan kondisi dan realitas yang ada di lapangan. Triangulasi; dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, siswa, dan pustakawan), serta melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Durian. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa berperan aktif dalam kegiatan perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi, strategi pendampingan membaca, hingga pengintegrasian bacaan dengan pembelajaran di kelas. Dengan dasar data tersebut, pembahasan dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam kendala yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta dampak yang muncul dari pemanfaatan perpustakaan sekolah. Analisis ini dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan literatur yang relevan agar dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa (1) SDN Durian memiliki kendala dalam pemanfaatan Perpustakaan, (2) Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca, dan (3) dampak pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa.

| 4

1. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa meskipun perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca siswa, implementasinya di SDN Durian masih menghadapi sejumlah kendala. Kepala Sekolah mengakui bahwa belum tersedianya kartu peminjaman buku menjadi hambatan utama. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa, khususnya yang kemampuan membacanya masih rendah, merasa kurang percaya diri untuk meminjam buku secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Slamet, yang menyatakan bahwa akses yang tidak mudah dan rasa kurang percaya diri siswa dapat menghambat proses literasi di sekolah, Slamet; 2020.

Selain itu, Guru Kelas Va menambahkan kendala terkait keterbatasan ruang perpustakaan yang tidak mampu menampung seluruh siswa sekaligus, sehingga siswa harus dibagi dalam beberapa kelompok. Keterbatasan ini secara tidak langsung membatasi interaksi siswa dengan pustakawan atau guru dalam memperoleh bimbingan membaca. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryanto, yang menekankan bahwa ruang dan fasilitas perpustakaan yang memadai merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung aktivitas membaca dan pengembangan literasi siswa, Suryanto: 2019.

Guru Kelas IVb juga menekankan kendala sarana dan prasarana, terutama terkait koleksi buku yang sudah usang atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Buku yang terbatas dan kurang menarik dapat menurunkan minat baca siswa, meskipun guru telah berusaha mengarahkan siswa membaca bergantian dan memberikan tugas terkait isi bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Sumardi, yang menyebutkan bahwa keberagaman dan relevansi koleksi buku sangat menentukan efektivitas perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa, Sumardin : 2021.

Guru Kelas VIa menyoroti tantangan lain, yaitu keterbatasan waktu kunjungan siswa akibat padatnya jadwal pelajaran dan kurangnya kegiatan literasi terpadu. Walaupun siswa memiliki antusiasme membaca, kesempatan mereka memanfaatkan perpustakaan secara

rutin masih terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan, yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah perlu diintegrasikan dengan program pembelajaran dan kegiatan literasi agar dapat meningkatkan partisipasi dan minat baca siswa secara berkelanjutan, Hasibuan : 2020.

Pustakawan menambahkan bahwa kurangnya keaktifan personalia perpustakaan juga menjadi kendala. Meskipun jumlah personel memadai, keterlibatan mereka dalam pengelolaan kegiatan, pelayanan, dan pengawasan siswa belum optimal. Selain itu, keterbatasan jumlah buku dan rak buku membuat pelayanan perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan beragam minat dan materi pelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni, yang menekankan bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif membutuhkan staf yang aktif dan fasilitas yang memadai untuk mendukung literasi siswa, Wahyuni: 2018.

| 5

Selain kendala dari pihak pengelola, siswa juga merasakan hambatan langsung, antara lain keterbatasan jumlah buku dan jenis bacaan, kurangnya kursi dan meja, pencahayaan yang kurang memadai, ventilasi yang kurang, serta terbatasnya jam buka perpustakaan di luar jam pelajaran. Kondisi ini mengakibatkan pengalaman membaca siswa kurang optimal dan berdampak pada motivasi mereka untuk mengunjungi perpustakaan secara mandiri. Menurut Puspitasari, kenyamanan fisik dan ketersediaan fasilitas di perpustakaan sangat memengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam membaca, Puspitasari : 2019

Dengan demikian, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

- a. keterbatasan sarana dan prasarana
- b. kurangnya keaktifan personalia perpustakaan, dan
- c. kemampuan membaca serta kemandirian siswa sebagian masih rendah.

Ketiga aspek ini saling terkait dan memengaruhi efektivitas perpustakaan sebagai pusat belajar yang mampu menumbuhkan minat baca secara optimal.

2. Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca

Dari paparan data di atas, terlihat bahwa SDN Durian telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama melalui program literasi terjadwal. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program ini dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu, sebelum pelajaran dimulai, dengan durasi singkat namun konsisten. Strategi ini bertujuan membiasakan siswa membaca secara rutin sehingga terbentuk kebiasaan membaca mandiri sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Ngelim Purwanto, yang menekankan pentingnya program literasi yang terjadwal untuk menumbuhkan disiplin membaca dan membangun kebiasaan literasi di kalangan siswa, Purwanto : 2020.

Selain itu, Guru Kelas Va menerapkan strategi pendampingan sebelum siswa membaca, yaitu dengan mengarahkan siswa menulis atau menghafal judul buku, nama pengarang, dan ide pokok dari bacaan. Strategi ini meningkatkan fokus, motivasi, dan memberikan tujuan membaca yang jelas bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Arsyad : 2019 bahwa arahan awal dan pemberian tujuan membaca dapat meningkatkan efektivitas pemahaman bacaan serta motivasi belajar siswa.

| 6

Guru Kelas IVb menekankan strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai media interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui diskusi kelompok setelah membaca, siswa menceritakan kembali isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Strategi ini selaras dengan pendapat Slamet : 2021 menyatakan bahwa diskusi berbasis bacaan dapat meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi siswa.

Selain itu, Guru Kelas VIa mengintegrasikan kegiatan membaca dengan penugasan proyek atau laporan tertulis. Siswa diarahkan untuk mencari informasi dari berbagai buku, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan, sehingga membaca menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis dan menulis. Menurut Nazir: 2018 bahwa pengintegrasian kegiatan membaca dengan tugas terstruktur dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan kemampuan menyusun informasi secara sistematis.

Peran pustakawan juga sangat penting dalam mendukung strategi ini. Pustakawan memfasilitasi siswa dalam mengerjakan tugas, melayani peminjaman buku, mengawasi agar siswa tetap fokus, serta menyelenggarakan kegiatan mendongeng dan ringkasan bacaan.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan di perpustakaan SDN Durian mencakup program literasi terjadwal, pendampingan membaca, pemanfaatan perpustakaan secara interaktif, integrasi bacaan dengan tugas, serta peran aktif pustakawan. Strategi-strategi tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk kebiasaan membaca mandiri, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

3. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan

Dari paparan data di atas, terlihat bahwa pemanfaatan perpustakaan secara rutin melalui Program Literasi Terjadwal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa di SDN Durian. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dampak yang muncul antara lain meningkatnya minat baca, keaktifan siswa dalam kelas, kemampuan memahami materi lebih baik, serta peningkatan nilai rapor. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ngali Purwanto : 2020 bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi secara rutin dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan prestasi akademik.

Guru Kelas Va menambahkan bahwa siswa yang tekun membaca di perpustakaan menunjukkan keaktifan belajar yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta

kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tugas maupun pembelajaran di kelas. Hal ini mendukung pandangan Arsyad : 2019 bahwa aktivitas membaca yang terarah dan konsisten akan meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, serta prestasi akademik siswa.

Lebih jauh, Guru Kelas IVb menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam membaca buku di perpustakaan juga berdampak pada pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri. Siswa yang rutin memanfaatkan perpustakaan lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan ide dalam diskusi kelas. Pendapat ini sejalan dengan teori Slamet : 2021 menyatakan bahwa kegiatan literasi yang aktif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, Guru Kelas VIa menjelaskan bahwa perpustakaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri. Siswa yang sering membaca di perpustakaan lebih terampil dalam mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan tugas dan proyek, serta lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar. Siswa juga merasakan dampak positif secara langsung, antara lain kemampuan memahami pelajaran lebih baik, memperoleh wawasan lebih luas, nilai ujian meningkat, dan pengetahuan bertambah, baik mengenai kondisi lokal maupun global.

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan di SDN Durian memberikan dampak multidimensional bagi siswa, meliputi peningkatan minat baca, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan prestasi akademik. Hal ini menegaskan peran strategis perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar yang efektif untuk mendukung pengembangan literasi dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditemukan (1) **kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**; Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah buku yang terbatas, buku yang sudah usang, ruang perpustakaan yang sempit, kursi dan meja yang kurang memadai, pencahayaan dan ventilasi yang kurang. Selain itu, kurangnya keaktifan personalia perpustakaan dan kemampuan membaca serta kemandirian siswa juga menjadi hambatan, (2) **Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**; (a) rogram literasi terjadwal tiga kali seminggu sebelum jam pelajaran mulai, (b) pendampingan membaca dengan arahan menulis atau menghafal judul buku, pengarang, dan ide pokok, dan (c) Integrasi membaca dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa. (3) **Dampak Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa**; Dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya minat baca, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan memahami materi lebih baik, kreativitas, rasa percaya diri, kemandirian belajar, keterampilan mencari informasi, kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan prestasi akademik. Siswa juga memperoleh wawasan lebih luas, baik mengenai kondisi lokal maupun global, sehingga perpustakaan berperan sebagai pusat belajar yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Pemanfaatan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 0204 Pembangunan, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat*. Depok: Universitas Negeri Jakarta, 2021.
- Anderson, Richard C. *Becoming a Nation of Readers*. Washington DC: National Institute of Education, 1985.
- Arnyana, Lily A. *Pembelajaran Literasi Multimodal di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bafadal, I. *Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daffa Himsaa, Alif. *Reading Interest in Indonesia*. Jakarta: Medium.com, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Durian. Lombok Tengah: SDN Durian, 2024.
- Handayani, Rini. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hasibuan. *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Hidayati, Nur. *Minat Baca dan Prestasi Siswa*. Semarang: Pelita Ilmu, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development: Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Kristiawan, E. *Dampak Teknologi terhadap Pendidikan*. Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2019.
- Langeveld, Martinus Jan. *Pendidikan sebagai Bantuan terhadap Kedewasaan Manusia*. Jakarta: PT Gramedia, 1980.
- Mansur. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pembelajaran Literasi Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Program Literasi untuk Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ngalim Purwanto. *Strategi Pengembangan Literasi di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Nazir. *Metode Penelitian dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Profil Sekolah SDN Durian Tahun 2024/2025.
- Puspitasari. *Fasilitas dan Kenyamanan Perpustakaan sebagai Faktor Minat Baca*. Surabaya: Lembaga Ilmu Pendidikan, 2019.

- Rahim, Farida. *Pengembangan Literasi Anak*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sadat, Anwar. *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Setyaningsih, Evi. *Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar SDN Kencana, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Bogor: Universitas Ibn Khaldun, 2022.
- Slamet. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Slamet. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Perpustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Motivasi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sulaiman, M. *Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca di SD Islam Terpadu Ihsanul Amal, Kecamatan Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sutarno. *Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Syafiq, M. *Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Keterampilan Membaca di SDN Porisgaga 1, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021.
- Suryanto. *Pengembangan Literasi Siswa melalui Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sumardi. *Perpustakaan dan Minat Baca Anak Usia Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan, H.G. *Literasi dan Minat Baca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudi, Adi. *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Arjasa 1 Kangean, Kecamatan Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020.
- Wahyuni. *Optimalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Wood, E., dan K. Bennett. *Social Influences on Reading Habits in Children*. New York: Routledge, 2013.
- Yusuf, Pawit M., dan Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.